

**OPTIMALISASI PENINGKATAN KELANCARAN
EMBARKASI DAN DEBARKASI TERHADAP
KEBERANGKATAN KM.DOROLONDA DI
PELABUHAN BAU – BAU**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan dan Pelatihan Diploma IV

TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO

NIT 08.20.036 205

**PROGRAM STUDI
TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL**

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2024**

**OPTIMALISASI PENINGKATAN KELANCARAN
EMBARKASI DAN DEBARKASI TERHADAP
KEBERANGKATAN KM.DOROLONDA DI
PELABUHAN BAU – BAU**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan dan Pelatihan Diploma IV

TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO

NIT 08.20.036 205

PROGRAM STUDI

TEKNOLOGI REKAYASA OPERASI KAPAL

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tazqia Ananda Eka Sudarno

Nomor Induk Taruna : 08 20 036 2 05

Program Studi : Diploma IV TROK

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul :

OPTIMALISASI PENINGKATAN KELANCARAN EMBARKASI DAN DEBARKASI TERHADAP KEBERANGKATAN KM. DOROLONDA DI PELABUHAN BAU - BAU

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 2024



Tazqia Ananda Eka S
NIT (08 20 036 2 05)

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : OPTIMALISASI PENINGKATAN KELANCAARAN
EMBARKASI DAN DEBARKASI TERHADAP
KEBERANGKATAN KM. DOROLONDA DI
PELABUHAN BAU - BAU

Nama Taruna : TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO

NIT : 08.20.036.2.05

Program Studi : Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasional Kapal

Dengan inidinyatakantelah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

SURABAYA,.....2024

Menyetujui:

Pembimbing I



Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si., M.Mar

Penata (III/d)

NIP. 19780227 200912 1 002

Pembimbing II



Pie Suwondo, S.Si. T. M.Pd.

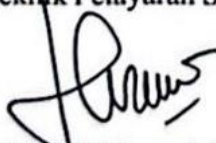
Penata Muda Tk. I (III/d)

NIP. 19770214 200912 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi TROK

Politeknik Pelayaran Surabaya



Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.ST., M.Si., M.Mar.

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19781217 200502 2 001

**PENGESAHAN SEMINAR HASIL
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**OPTIMALISASI PENINGKATAN KELANCARAN EMBARKASI DAN
DEBARKASI TERHADAP KEBERANGKATAN KM. DOROLONDA DI
PELABUHAN BAU - BAU**

Disusun dan Diajukan Oleh :

TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO

NIT.08.20.036.2.05

Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan

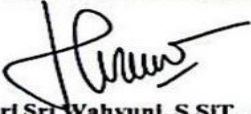
Politeknik Pelayaran Surabaya

Pada tanggal, 2024

Menyetujui :

 Penguji I Capt. Upik Wiayakingsih, M.Pd Penata Tk.I (III/d) NIP. 198404112009122002	 Penguji II Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si. Penata Tk.I (III/d) NIP. 197802272009121002	 Penguji III I'te Suwondo, S.Si. T. M.Pd Penata Tk.I (III/d) NIP. 197702142009121001
--	--	--

Mengetahui
Ketua Program Studi TROK
Politeknik Pelayaran Surabaya


Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.ST., M.Sda., M.Mar
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 197812172005022001

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang tulus, peneliti mengungkapkan pujian dan terima kasih kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah, berkah, dan kasih-Nya yang melimpah. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan dan menuntaskan penelitian skripsi dengan baik yang berjudul "Optimalisasi Peningkatan Kelancaran Embarkasi dan Debarkasi Terhadap Keberangkatan KM. Dorolonda di Pelabuhan Bau

- Bau ". Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV (D-IV) di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti meraih banyak dukungan, bantuan, bimbingan, panduan, dan masukan berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Moejiono, M.T, M.Mar.E. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Ibu Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.ST.,M.Si.,M.Mar. selaku Ketua Program Studi Teknologi Rekayasa Operasi Kapal diPoliteknik Pelayaran Surabaya.
3. Capt. Firdaus Sitepu, M.Mar. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak I'ie Suwondo, S.Si.T, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Politeknik Pelayaran Surabaya, civitas akademik khususnya lingkungan program studi nautika Politeknik Pelayaran Surabaya.
6. Kedua orang tua saya atas segala dukungan nya dan doanya, Bapak Sudarno dan Ibu Ella Nurlela, yang selalu memberi support dan motivasi, serta teman – teman terdekat saya yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis.

7. Seluruh awak kapal KM. DOROLONDA yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan berbagi ilmu pengetahuan serta kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan praktik laut.

Demikian kata pengantar dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan sehingga peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun guna meningkatkan keunggulan skripsi yang telah disusun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi literasi maupun pustaka di perpustakaan Politeknik Pelayaran Surabaya.

Surabaya, 16 Juli 2024

TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO

ABSTRAK

TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO, Optimalisasi Peningkatan Kelancaran Embarkasi dan Debarkasi Terhadap Keberangkatan KM. Dorolonda Di Pelabuhan Bau – Bau. Dibimbing oleh Capt. Firdaus Sitepu, ST., M.Si., M.Mar dan bapak I'ie Suwondo, S.Si.T, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurang optimalnya proses embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Bau - bau dan untuk mengetahui bagaimana *Standar Oprational Procedure* (SOP) dan upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran proses embarkasi dan debarkasi tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penulis akan melakukan observasi (pengamatan) terhadap kegiatan yang dilakukan diatas kapal, wawancara dengan para perwira di atas kapal serta dokumentasi metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan saat penulis berada di Politeknik Pelayaran Surabaya, dan dilanjutkan saat praktek selama 12 bulan di atas kapal berlangsung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, banyaknya penumpang atau pengguna jasa diatas kapal menyebabkan adanya permasalahan dalam proses naik turun penumpang (embarkasi debarkasi) maupun saat pelaksanaan proses bongkar muat barang. Terdapat beberapa kendala di pelabuhan saat proses embarkasi debarkasi dan bongkar muat karena kurang optimalnya manajemen dalam mengatur penumpang serta buruh yang mengangkut barang bongkar muat barang agar lebih tertib dan teratur. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan proses embarkasi adalah dengan meningkatkan pengaturandan manajemen penumpang serta buruh yang terlibat dalam bongkar muat barang di pelabuhan serta menertibkan para buruh bagasi dan pedagang asongan.

Kata kunci : Kualitatif, Debarkasi, Embarkasi, Optimalisasi, Keberangkatan

ABSTRACT

TAZQIA ANANDA EKA SUDARNO, Optimization of Increasing the Smoothness of Embarkation and Disembarkation for KM Departures. Dorolonda At Bau – Bau Harbor. Supervised by Capt. Firdaus Sitepu, .ST., M.Sc., M.Mar and Mr. I'ie Suwondo, S.Si.T, M.Pd.

This research aims to determine the causes of less than optimal embarkation and disembarkation processes at Bau-Bau Port, to find out what the Standard Operational Procedures (SOP) are and what efforts are being made to improve the smoothness of the embarkation and disembarkation processes. The method used is qualitative descriptive research because the author will carry out observations (observations) and documentation of data collection methods that involve a question and answer process between researchers and informants of activities carried out on board the ship, interviews with officers on board. The time and place of this research was carried out when the author was at the Surabaya Shipping Polytechnic, and continued during the 12 month practice on board the ship. The results of this research concluded that passengers as service users on board the ship, the large number of passengers or service users on board caused problems in the process of boarding and disembarking passengers (embarkation and debarkation) as well as during the process of loading and unloading goods. There are several obstacles at the port during the embarkation, disembarkation and loading and unloading processes due to less than optimal management in arranging passengers and workers carrying goods, loading and unloading goods in a more orderly and orderly manner. Efforts made to optimize the embarkation process are by improving the regulation and management of passengers and workers involved in loading and unloading goods at the port as well as controlling baggage workers and hawkers.

Keywords: *Qualitative, Debarkation, Embarkation, Optimization, Departure*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iii
PENGESAHAN SEMINAR HASIL	iv
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Review Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	7
C. Kerangka Pikir Penelitian	17

BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis penelitian.....	19
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	19
C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan	39
BAB V PENUTUP	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Naiknya Penumpang ke KM. Dorolonda	10
Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Penelitian.....	18
Gambar 4. 1 PT PELNI	26
Gambar 4. 2 KM DOROLONDA	29
Gambar 4. 3 Buruh Bagasi Yang Naik Di atas Kapal	31
Gambar 4. 4 Pengantar Penumpang	32
Gambar 4. 5 Pengawasan Proses Embarkasi Dan Debarkasi.....	43
Gambar 4. 6 Penumpang dan Pengantar Penumpang	45

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitan.....	6
----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Ship's Particular KM. DOROLONDA	57
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	60
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	61
Lampiran 4 SOP Embarkasi dan Debarkasi.....	67
Lampiran 5 Laporan Perjalanan Kapal	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Transportasi sangatlah berperan penting bagi Negara di seluruh dunia salah satunya dinegara Indonesia. Transportasi dapat dilakukan melalui darat, udara dan laut. Wilayah Indonesia sebagian besar adalah kepulauan, maka dari itu sangatlah diperlukan transportasi laut untuk menjangkau pulau-pulau kecil yang tidak dapat dijangkau melalui transportasi darat atau udara. Transportasi laut salah satu sarana alternatif yang dipilih masyarakat untuk perpindahan barang dan manusia antar pulau sehingga membantu perekonomian masyarakat Indonesia.

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dalam konteks ini, pelayanan publik merujuk pada upaya pemerintah atau lembaga yang ditetapkan untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang. Tujuan utama dari Undang-Undang ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memastikan akses yang adil dan merata terhadap pelayanan

tersebut, serta memperkuat prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Perusahaan PT. PELNI sebagai penyelenggara jasa angkutan laut nasional yang merupakan visi untuk menjadi operator pelayanan nasional dan jaringan internasional dengan perusahaan kelas dunia maka selayaknya PT. PELNI mengutamakan pelayanan prima kepadapenumpang. Arus penumpang atau yang di kenal dengan embarkasi dan debarkasi ialah pemberangkatan dan penurunan penumpang dengan kapal laut yang dilakukan dari tempat-tempat yang sudah di tetapkan sampai dengan tempat tujuannya (W.J.S Poerwardaminta).

Penumpang sebagai pengguna jasa di dalam kapal, banyaknya penumpang atau pengguna jasa diatas kapal menyebabkan adanya permasalahan dalam proses naik turun penumpang (embarkasi debarkasi) maupun saat pelaksanaan proses bongkar muat barang. Terdapat beberapa kendala di pelabuhan saat proses embarkasi debarkasi dan bongkar muat karena kurang optimalnya manajemen dalam mengatur penumpang serta buruh yang mengangkut barang bongkar muat barang agar lebih tertib dan teratur. Hal tersebut yang menjadi kendala kelancaran operasional kapal, akan tetapi PT. PELNI sebagai penyedia sarana transportasi tidak dapat menanganinya.

Embarkasi dan derbarkasi itu mempunyai beberapa keadaan dan situasi dalam keadaan normal seperti pada hari-hari biasa dan situasi yang paling banyak peminatnya salah satu contoh adalah pada waktu lebaran dan liburan

sekolah dimana situasi itu banyak masyarakat yang berpergian keluar pulau. Karena banyaknya peminat tersebutlah sehingga dapat mempengaruhi jadwal keberangkatan penumpang pada umumnya.

Berikut adalah masalah yang pernah peneliti alami pada saat diatas kapal: Pada tanggal 20 Februari 2023, KM Dorolonda mengalami keterlambatan selama 1 jam di Pelabuhan Bau-Bau, yang tercatat dalam Laporan Perjalanan Kapal (LPK) pada Voyage keempat dengan nomor Emploi 03.16/03/S-B/DP/2023. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh banyaknya buruh bagasi yang naik ke atas kapal secara bersamaan. Penumpukan buruh ini mengakibatkan proses embarkasi (naiknya penumpang ke kapal) dan debarkasi (turunnya penumpang dari kapal) menjadi terganggu dan tidak berjalan sesuai jadwal. Contoh permasalahan diatas yang pernah terjadi di KM. DOROLONDA, bahwa dalam proses embarkasi debarkasi penumpang sangat kurang optimal karena kurangnya kesadaran dari penumpang dalam melaksanakan embarkasi dan debarkasi sehingga tidak berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat membahayakan para penumpang dikarenakan saat proses embarkasi dan debarkasi penumpang menjadi berdesak – desakan. Hal ini sering kali terjadi pada saat arus mudik dan hari besar tertentu. Dari pihak kapal dan pelabuhan belum dapat menemukan solusinya, akan tetapi kedua belah pihak dan belum bisa mengatasinya. Kurangnya kerja sama antara pihak kapal dan juga pelabuhan mengenai embarkasi debarkasi penumpang agar semuanya berjalan lebih lancar dan optimal.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis mengangkat masalah yang terjadi dalam pelaksanaan proses embarkasi dan debarkasi penumpang sehingga kelancaran oprasional kapal dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, penulis memilih judul untuk penelitiannya yaitu Optimalisasi Peningkatan Kelancaran Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Terhadap Keberangkatan KM. DOROLONDA di Pelabuhan Bau – Bau .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktek berlayar di KM.Dorolonda, maka penulis merumuskan suatu permasalahan pokok yang akan dibahas pada bab pembahasan. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kelancaran embarkasi dan debarkasi terhadap keberangkatan kapal KM. DOROLONDA di pelabuhan Bau-Bau?
2. Bagaimana *Standar Oprational Procedure* (SOP) embarkasi dan debarkasi di KM. DOROLONDA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara apa yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran embarkasi dan debarkasi terhadap keberangkatan kapal KM.DOROLONDA di pelabuhan Bau- Bau
2. Untuk mengetahui *Standar Oprational Procedure* (SOP) embarkasi dan debarkasi di KM. DOROLONDA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis penelitian dapat digunakan untuk pengetahuan tambahan yang bermanfaat untuk pembaca terutama civitas akademika Politeknik Pelayaran Surabaya perihal penanganan embarkasi debarkasi kapal penumpang.
2. Manfaat secara praktis Memahami *Standar Oprational Procedure* (SOP) proses embarkasi dan debarkasi di PT. PELNI agar menjadi aman dan terkendali tanpa adanya masalah – masalah yang dapat menghambat jalannya proses embarkasi dan debarkasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Review Penelitian

No.	Judul jurnal	Penulis	Kesimpulan
1.	Efisiensi Debarkasi Embarkasi Penumpang KM.Sinabung Guna Kelancaran Operasional di Pelabuhan Jayapura	Dania Ari Rahmawati (2022)	Untuk mengetahui pelaksanaan proses debarkasi dan embarkasi penumpang belum dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurang Efisiensinya pelaksanaan debarkasi embarkasi Penumpang serta kurangnya kerja sama antara petugas darat dengan petugas kapal dalam pengaturan jalannya penumpang yang naik atau turun (embarkasi debarkasi) dan petugas – petugas yang ada baik petugas darat maupun petugas dari kapal masih kurang tanggung jawab dalam mengatur jalannya pelaksanaan proses debarkasi dan embarkasi penumpang yang ada di pelabuhan Jayapura Papua.
2.	Optimalisasi Pelaksanaan Embarkasi Debarkasi Penumpang di KM. Dobonsolo	Mulyanto (2017)	Untuk mengetahui faktor- faktor yang menghambat jalannya proses embarkasi dan debarkasi penumpang. Faktor-faktor tersebut adalah maraknya pedagang asongan dan tidak tertibnya buruh-buruh bagasi dalam pengangkutan barang milik penumpang, merebaknya pengantar dan pengunjung yang tidak mengindahkan peraturan serta pengumuman yang telah dilakukan oleh pihak kapal sehingga terkadang mereka terbawa dalam pelayaran yang sering disebut Penumpang Tanpa Tiket (PTT)
3.	Embarkasi dan Debarkasi Penumpang KM.Gunung Dempo	Tata Rahmaningtias (2020)	Untuk mencegah terjadinya keterlambatan keberangkatan kapal, maka pihak perusahaan Pelni memberikan jadwal

			keberangkatan kapal secara permanen agar bisa menjadi sebuah landasan bagi awak kapal, pihak cabang Pelni dan pihak pelabuhan dalam mengelola waktu agar dapat mengantisipasi dan mempersiapkan kedatangan kapal dengan matang dan segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar, cepat, aman dan efisien
--	--	--	--

B. Landasan Teori

1. Optimalisasi

Adapun beberapa pengertian optimalisasi menurut para ahli sebagai berikut : Menurut (Nurrohman, 2017) Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut Winardi dalam Bayu (2017) Optimaslisai adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

Menurut (Mohammad Nurul Huda, 2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti

menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yangtelah direncanakan. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

2. Pengertian Embarkasi dan Debarkasi

Merupakan frasa kata yang di adopsi dari bahasa inggris yaitu *debarcation* yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai suatu proses atau tahapan penurunan penumpang atau muatan maupun barang dari suatu transportasi moda angkutan laut kapal yang sedang sandar dipelabuhan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia muatan dari kapal laut atau pesawat terbang dari tempat – tempat yang sudah disediakan baik di pelabuhan maupun di lapangan udara. Embarkasi dalam bahasa inggris yaitu *embarcation* yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan penurunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari embarkasi adalah kegiatan pemberangkatan penumpang dengan menggunakan pesawat terbang maupun dengan menggunakan kapal laut yang dilakukan dari tempat – tempat yang sudah ditetapkan.

3. Pengertian Penumpang (*Passenger*)

Menurut buku pokok-pokok hukum perkapalan (2004;60) masih menurut Schepenordonantie (1935) penumpang adalah semua orang yang berada di kapal, kecuali pelaut, pekerja sementara, pekerja bongkar muat, termasuk orang yang berada di kapal karena keadaan memaksa atau karena suatu kewajiban nakhoda untuk membawanya dalam suatu pelayaran baik karena kapal karam atau karena sebab yang lain. Di dalam KUHD rumusan pengertian kapal diatur dalam buku II KUHD. Namun rumusan pengertian tentang istilah penumpang tidak diatur secara jelas pada kenyataannya dapat kita simpulkan bahwa penumpang adalah semua orang atau selebihnya yang ada di atas kapal tetapi nama-namanya tidak dicantumkan dalam daftar bahari. Seseorang penumpang dapat berada di atas kapal karena telah memiliki tiket pengangkutan. Dengan tiket tersebut seseorang penumpang telah mengadakan perjanjian dengan pengusaha kapal.

Setiap penumpang yang diangkut bergantung dari jenis pengangkutan, jarak pengangkutan dan jumlah biaya pengangkutan. Pelayanan utama yang kesehatan ringan selama dalam perjalanan serta hiburan. Adanya perjanjian pengangkutan antara pengangkut dan penumpang pada akhirnya akan menimbulkan hak dan kewajiban yang juga harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh penumpang yang diangkut bergantung dari jenis pengangkutan, jarak pengangkutan dan jumlah biaya pengangkutan. Pelayanan utama yang wajib diberikan pengangkut adalah dalam hal makan,

minum dan perawatan kesehatan ringan selama dalam perjalanan serta hiburan. Adanya perjanjian pengangkutan antara pengang Setiap penumpang yang diangkut bergantung dari jenis pengangkutan, jarak pengangkutan dan jumlah biaya pengangkutan. Pelayanan utama yang kesehatan ringan selama dalam perjalanan serta hiburan. Adanya perjanjian pengangkutan antara pengangkut dan penumpang pada akhirnya akan menimbulkan hak dan kewajiban yang juga harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh penumpang yang diangkut bergantung dari jenis pengangkutan, jarak pengangkutan dan jumlah biaya pengangkutan. Pelayanan utama yang wajib diberikan pengangkut adalah dalam hal makan, minum dan perawatan kesehatan ringan selama dalam perjalanan serta hiburan. Adanya perjanjian pengangkutan antara pengangkut dan ikut dan penumpang pada akhirnya akan menimbulkan hak dan kewajiban yang juga harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh penumpang.



Gambar 2. 1 Naiknya Penumpang ke KM. Dorolonda
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

a. Kewajiban penumpang.

Setiap penumpang yang terikat dalam perjanjian pengangkutan mempunyai kewajiban, antara lain :

- 1) Mempunyai tiket pengangkutan (Pasal 530).
- 2) Mentaati segala perintah dan peraturan Nakhoda (Pasal 393), di atas kapal Nakhoda mempunyai kuasa atau wewenang atas pengoperasian kapal
- 3) Tidak membawa barang – barang berbahaya seperti barang yang membahayakan bagi keselamatan kapal, muatan, penumpang dan crew kapal.

Selain aturan – aturan tentang kewajiban penumpang yang telah ditentukan oleh KUHD maupun UU lainnya, penumpang tetap harus mentaati juga segala peraturan yang dibuat oleh perusahaan pelayaran mana tempat dia telah mengadakan perjanjian pengangkutan.

b. Hak – hak penumpang.

Pada prinsipnya penumpang kapal PELNI dapat kita katagorikan sebagai konsumen yaitu konsumen yang membutuhkan pelayanan di bidang jasa angkutan laut, sebagai konsumen mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai selama mempergunakan jasa pengangkutan.

- 1) Hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan.
- 2) Hak untuk memilih barang atau jasa serta mendapatkan barang

atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan.

- 3) Hak atas informasi yang benar, jelas dan jujur dan juga jaminan barang atau jasa
- 4) Hak untuk didengar pendapat keluhannya atas barang atau jasa yang digunakan.
- 5) Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan secara patut.
- 6) Hak untuk diberlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- 7) Hak untuk mendapatkan dispensasi, jika barang atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana semestinya.

Pelayanan penumpang merujuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada penumpang, pengantar, dan penjemput dalam konteks transportasi laut. Untuk menegaskan dan mengatur hal ini, Menteri Perhubungan mengeluarkan ketentuan-ketentuan, termasuk mengenai tarif pelayanan di terminal penumpang kapal laut. Tarif. tersebut dikenakan sebagai diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana semestinya.

Pelayanan penumpang merujuk pada serangkaian tindakan yang

bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada penumpang, pengantar, dan penjemput dalam konteks transportasi laut. Untuk menegaskan dan mengatur hal ini, Menteri Perhubungan mengeluarkan ketentuan-ketentuan, termasuk mengenai tarif pelayanan di terminal penumpang kapal laut. Tarif. tersebut dikenakan sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang memadai bagi para penumpang laut.: Penumpang kapal laut yang berangkat. Pengantar atau penjemput yang masuk kedalam ruangan terminal penumpang. Penumpang kapal laut yang singgah dan keluar pelabuhan serta masuk untuk kembali melanjutkan perjalanan dengan kapal laut. Prosedur Pelaksanaan Naik Turun Penumpang Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses naik dan turunnya penumpang sesuai dengan SOP:

- c. Harus ada peralatan penghubung yang aman antara kapal dengan dermaga, peralatan penghubung tersebut harus diikat secara baik, layak dan diberi kunci pengaman untuk menjamin kenyamanan serta keamanan penumpang yang akan naik maupun turun kapal. Perlu dilaksanakan perawatan yang baik terhadap peralatan keamanan untuk menjaga keamanan penumpang.
- d. Area kapal yang akan digunakan untuk proses embarkasi dan debarkasi penumpang harus diberi beberapa penerangan yang cukup memadai pada waktu naik turunnya penumpang pada saat malam hari.

- e. Pada tangga-tangga penghubung antar pintu kapal dengan dermaga harus disiapkan sebuah pelampung penolong guna untuk berjagajaga jika sewaktu-waktu terjadi sebuah kecelakaan yang terjadi pada penumpang.
- f. Sudut kemiringan tangga tidak boleh lebih dari 45 dan semua.
- g. intruksi yang tertulis harus ditunjukkan dengan benar dan jelas.

4. Pengertian Kapal Penumpang

Pengertian Kapal Penumpang Menurut Drs. FDC. Sudjatmiko (2003:19), kapal penumpang yaitu kapal yang dibangun khusus untuk mengangkut penumpang. Kapal jenis ini dibangun dengan banyak geladak di mana pada masing-masing geladak tersebut dibangun kamar-kamar sebagai *cabin* bagi para penumpang yang berpergian dengan kapal laut tersebut. *Cabin-cabin* tersebut dibuat dalam beberapa tingkatan kelas menurut jenis fasilitas dan tingkat kenyamanan yang disediakan Kapal dapat diartikan dengan kendaraan air dengan bentuk dan jenis berbeda, yang dapat digerakkan dengan tenaga mesin, tenaga angin, atau ditunda. Termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan yang dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah-pindah dan kapal yang jumlah tenaganya dapat dibongkar muat perkapal, perjam, dimana seluruh gang buruh atau alat yang dioperasikan dihitung sebagai output kapal yang bersangkutan. Disini kita juga mengenal kapal tambang atau kapal ferry.

Kapal ferry adalah kapal yang digunakan untuk menghantarkan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain dalam jarak tidak terlalu jauh. Kapal adalah kendaraan pengangkutan penumpang atau barang di laut (sungai dan sebagainya) terhadap kelayakan kapal. Kapal penumpang dapat diartikan sebagai kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut penumpang. Kapal penumpang pada umumnya mempunyai bentuk konstruksi badan yang lebih besar dari pada kapal tangki atau kapal barang dengan bobot mati yang sama menurut jumlah bangunan atasnya. Kebanyakan kapal- kapal penumpang dilengkapi dengan pengimbang yang digunakan untuk memperkecil pengaruh gerakan olengan pada cuaca buruk dan *Bow Thruster* dihaluan, guna membantu olah gerak kapal sewaktu merapat ke dermaga atau didalam pelabuhan yang kecil. Selain kapal penumpang, sering juga ditemukan kapal-kapal penumpang kombinasi yaitu sebuah kapal penumpang yang sebagian ruangnya disediakan untuk mengangkut muatan. Kapal ini dapat membawa penumpang dan muatan, dan meningkatkan biaya operasi sehari-hari dari kapal penumpang dan bertambahnya bahaya pemogokan serta lama waktu pengoperasian muatan yang sangat lambat di pelabuhan, kapal penumpang dapat diartikan sebagai kapal yang dipergunakan hanya untuk mengangkut penumpang, dan jenis kapalnya pun didesain secara khusus. Untuk pelayanan kapal penumpang diberlakukan secara khusus karena dianggap sebagai kapal cepat, ekspres dan pelayanan prioritas. Dalam pengiriman barang, hendaknya memilih kapal yang sesuai dan melihat beberapa syarat:

- a. lama dan dengan jadwal yang teratur maka lebih baik menggunakan jasa line yang sudah mempunyai jadwal pelayaran yang tetap.
- b. Kecepatan pengangkutan Faktor utama pada shipper yang memerlukan kecepatan pengiriman suatu dengan importir atau penerima (*consigner*) di luar negeri. Oleh karena itu penggunaannya bisa *conference* atau *non conference* terhadap harga yang di angkut.
- c. Transportasi Jadwal yang tetap dan teratur bukan merupakan salah satu syarat, maka bagi shipper orang pengangkutan menjadi penting dan di utamakan.

5. Pelabuhan / Port

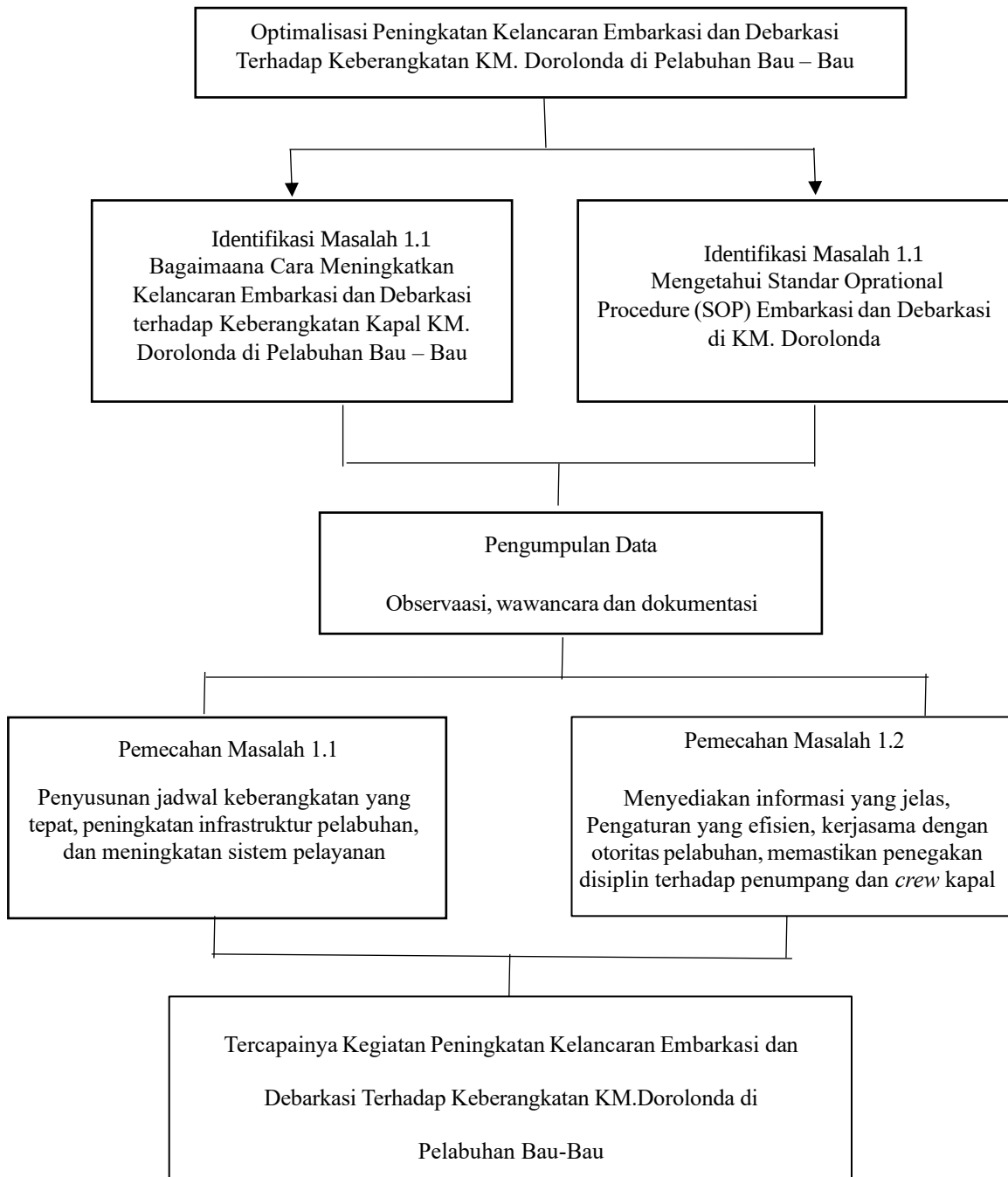
Pelabuhan merupakan faktor terpenting dalam lalu lintas angkutan laut, pelabuhan mempunyai berbagai fungsi, salah satunya sebagai penyedia sarana transportasi laut baik dalam kegiatan bongkar muat barang maupun sebagai terminal penumpang dalam transportasi laut. Menteri Perhubungan mengeluarkan ketentuan-ketentuan bahwa tarif pelayanan terminal penumpang kapal laut dikenakan kepada:

- a. penumpang kapal laut yang berangkat
- b. pengantar atau penjemput yang masuk kedalam ruangan terminal penumpang.
- c. Penumpang kapal laut yang singgah dan keluar pelabuhan serta masuk untuk kembali melanjutkan perjalanan dengan kapal laut

C. Kerangka Pikir Penelitian

Model konseptual tentang hubungan antara teori dan beberapa aspek yang telah atau sedang diakui sebagai kesulitan yang signifikan membentuk kerangka penelitian. Selain itu, tujuan pengembangan kerangka penelitian ini komponennya oleh masyarakat umum.

Pada karya ilmiah terapan (KIT) ini, penulis membahas mengenai peranan *Optimalisasi Peningkatan Kelancaran Embarkasi dan Debarkasi Terhadap Keberangkatan KM. DOROLONDA di Pelabuhan Bau - Bau* dalam upaya untuk mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi mengidentifikasi masalah di atas kapal. Setelah itu penulis akan melakukan pengumpulan data dan akan melaksanakan pengolahan data secara studi teori maupun studi lapangan. Penulis berharap dengan adanya pembuatan karya ilmiah ini, proses embarkasi dan debarkasi menjadi lebih optimal.



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Untuk menghindari hambatan dan memastikan pengamatan dan penelitian berjalan lancar, diperlukan adanya suatu metode yang digunakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat dan memvalidasi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyusunan penelitian. Menurut Prof. Burhan Bungin (2015), pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat penulis melaksanakan Praktik Laut (Prala) di PT. Pelayaran Nasional Indonesia lebih tepatnya diatas KM. DOROLONDA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 10 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Juni tahun 2023.

C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini berasal dari informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diselidiki, serta melalui informasi yang diambil dari buku-buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut adalah rincian data yang diperoleh:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber dan hasil dari pengamatan secara langsung yang diperoleh pada saat peneliti melaksanakan program praktik laut di KM. DOROLONDA dengan cara observasi atau pengamatan terhadap suatu kejadian yang berlangsung pada suatu objek yang diteliti mengenai keadaan pada kegiatan di lapangan maupun yang bersifat operasional.

Data yang diambil secara langsung (primer) anggapan bahwa itu lebih akurat karena memberikan informasi yang lebih terperinci. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau orang pertama. Data ini bisa didapatkan melalui wawancara dengan individu yang menjadi sumber informasi, serta melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan praktek berlayar di atas kapal dan melakukan wawancara dengan Mualim I dan Mualim II Junior yang

terlibat dalam pekerjaan membongkar muatan di pelabuhan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang di temukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014). Data sekunder ini bisa diperoleh dari buku– buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yang digunakan sebagai pedoman teoritis dan referensi formal dari situasi nyata yang diamati, serta informasi lain yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif peneliti juga menggunakan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai embarkasi dan debarkasi di KM. DOROLONDA.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, dengan menggunakan teknik atau cara tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini berhubungan erat dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Menurut A. Supratiknya (2015) observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya. Observasi juga sering disebut pengamatan. Observasi

kerap kali digunakan untuk menelusuri sesuatu tentang suatu fenomena. Observasi umumnya dilakukan dengan cara menelaah, mengamati, dan meneliti objek untuk mendapatkan informasi yang valid.

Metode pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara merekam, mengumpulkan dan pengamatan langsung di lapangan. Peneliti memakai metode observasi partisipatif, pengamat sebagai pemeran serta yang mana peneliti ikut serta melakukan hal yang memakai metode observasi partisipatif, pengamat sebagai pemeran serta yang mana peneliti ikut serta melakukan hal yang juga dilakukan oleh narasumber.

Selama masa praktek laut saat di atas kapal, observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan situasi pada saat proses embarkasi dan debarkasi berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan informan atau responden. Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, seringkali digunakan kombinasi agar lebih terperinci menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara terstruktur.

Saat wawancara, peneliti secara langsung bertanya kepada perwira dek seperti Mualim I dan Mualim II Yuniur Saya memilih Mualim I dan Mualim II sebagai narasumber karena Mualim I memiliki tanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan keseluruhan proses

emabrakasi dan debarkasi penumpang serta kargo. Beliau berperan untuk mengkoordinasikan dengan berbagai departemen di kapal dan pihak – pihak terkait di pelabuhan. Sedangkan Mualim II Yunior bertugas untuk membantu Mualim I dalam tugas – tugas yang berkaitan dengan embarkasi dan debarkasi. Mualim II Yunior juga terlibat dalam mengarahkan penumpang dan menangani masalah atau kendala yang terjadi pada saat proses embarkasi dan debarkasi berlangsung. Saya berada langsung ditempat berlangsungnya proses embarkasi dan debarkasi terkait dengan bagaimana cara mengoptimalkan proses embarkasi dan debarkasi saat melakukan wawancara, serta petugas yang bertugas mengawasi saat proses embarkasi dan debarkasi berlangsung, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat, akurat serta aktual dan hasil wawancara tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya

karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain- lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif." Metode pengumpulan data melalui teknik dokumentasi tidak terlepas dari mekanisme menganalisis dan meninjau suatu data dengan mengamati bagaimana peneliti dapat menggambarkan atau mendeskripsikan posisi dirinya selama pelaksanaan penelitian, lingkungan lokasi penelitian, kondisi dan situasi yang dirasakan pada saat penelitian, serta bagaimana hubungan orang-orang di sekelilingnya terhadap suatu tindakan yang diambil berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang dihadapi untuk mendapatkan penyelesaian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan metode dokumentasi melalui beberapa transkrip maupun buku dokumentasi yang relevan terhadap permasalahan yang peneliti ambil.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif adalah proses menganalisis data kualitatif dengan tujuan untuk memberikan deskriptif dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode ini mencakup proses mengidentifikasi, mengorganisir, dan menyajikan temuan-temuan yang ditemukan dari data kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menambarkan karakteristik, pola, tema, dan hubungan dalam data dengan mengandalkan deskripsi verbal dan ilustrasi kutipan langsung dari partisipan atau materi yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data kualitatif dapat

dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah data dengan menghapus, menyaring, atau menggabungkan data yang tidak relevan, duplikat, atau signifikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan subset data lebih kecil dan fokus tanpa kehilangan informasi penting.

2. Penyajian data

Tujuan penyajian data adalah agar dapat dipahami dengan jelas, relevan, dan mudah diinterpretasikan. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tabel, grafik, diagram, narasi atau kombinasi dari beberapa metode tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Tujuan menarik kesimpulan dari menarik kesimpulan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan ringkas tentang temuan atau hasil yang telah ditemukan.